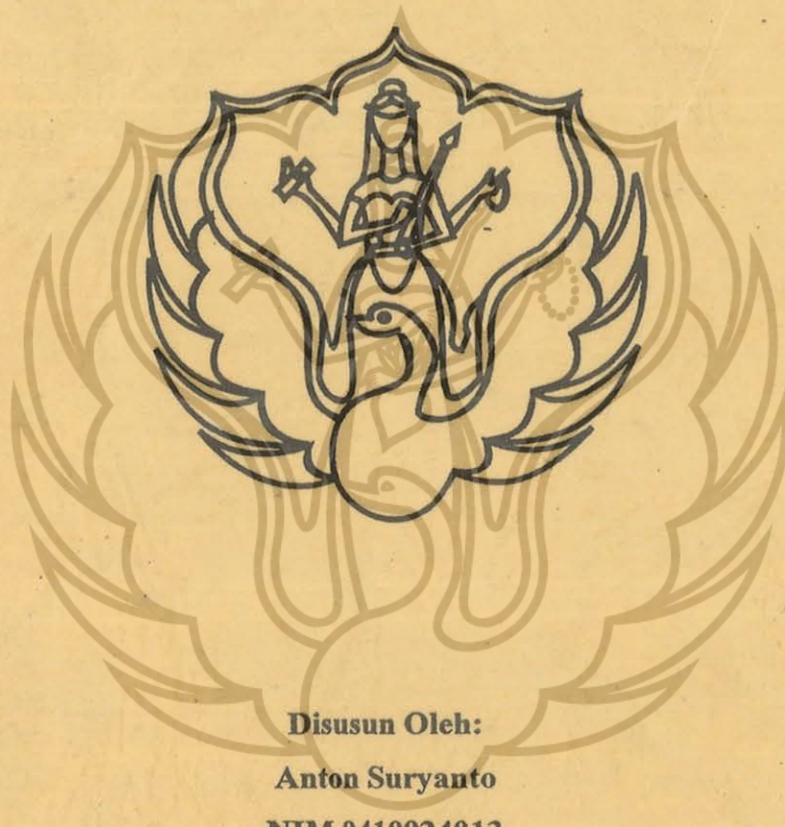


**TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA MUSIK
KERONCONG ASLI**



**Disusun Oleh:
Anton Suryanto
NIM 0410924013**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

**TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA MUSIK
KERONCONG ASLI**



**Disusun Oleh:
Anton Suryanto
NIM 0410924013**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009**

V

TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA MUSIK KERONCONG ASLI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3025/H/3/2009
KLAS	
TERIMA	26-8-2009
	T.D. A



Disusun Oleh:
Anton Suryanto
NIM 0410924013

Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta sebagai salah satu
Syarat untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam Minat Utama
Musik Pendidikan

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji;
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 16 Juni 2009



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn
Sekretaris



Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum
Pembimbing I



Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum
Pembimbing II



RM. Surtihadi, S.Sn., M.Sn
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed, Ph.D
NIP 19570218 198103 1 003

MOTTO dan PERSEMBAHAN

**Jalani segala sesuatunya dengan semangat dan selalu
berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik**



**Karya tulis yang sederhana ini khusus kupersembahkan
untuk kedua orang tua, kakak-kakakku, dan keluargaku
tercinta**

INTISARI

Musik keroncong adalah salah satu jenis musik yang ada di Indonesia dan merupakan aset dari kebudayaan nasional. Musik keroncong mempunyai bentuk lagu sendiri, yaitu keroncong asli, langgam keroncong, stambul, dan lagu ekstra, serta mempunyai gaya khusus yang merupakan ciri khas dari musik keroncong. Di dalam suatu grup musik keroncong terdiri dari alat-alat musik khas keroncong, yaitu cak, cuk, cello, gitar, bass, flute, dan biola. Biola dan flute di dalam permainan musik keroncong asli merupakan alat musik depan yang biasanya membawakan melodi pokok. Teknik permainan biola pada musik keroncong memiliki ciri yang khas, yaitu teknik dan pembawaannya. Para pemain biola keroncong pada umumnya bermain menurut gaya pembawaan mereka sendiri dengan teknik yang khas pada musik keroncong, namun mereka tidak dapat menuliskan teknik-teknik permainan biola keroncong yang dimainkan secara tertulis, karena mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang teori musik.

Di dalam permainan biola pada musik keroncong tidak terlepas dari berbagai macam teknik-teknik permainan biola klasik Barat, karena di dalam permainan biola keroncong sangat diperlukan teknik-teknik untuk mendukung dalam memainkan teknik pada melodi-melodi untuk permainan biola keroncong. Sehingga dalam penulisan ini dilakukan penelitian dengan wawancara kepada para pemain biola keroncong dan menganalisis teknik permainan biola keroncong pada rekaman lagu-lagu keroncong, yang nantinya para pemain biola dan masyarakat pada umumnya dapat mengetahui tentang teknik permainan biola pada musik keroncong.

Kata Kunci: musik keroncong, teknik permainan biola.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih tulus diucapkan kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku ketua Jurusan Musik.
2. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
3. Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang selalu diberikan saat bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk rekaman audio teknik biola keroncong.
4. Drs. R. Taryadi, M.Hum., selaku dosen wali, sekaligus teman dalam diskusi akademik di Jurusan Musik.

5. RM Surtihadi, S.Sn., M.Sn., terima kasih atas dukungan untuk memainkan *voorspel* keroncong, dan sebagai dosen penguji ahli pada ujian tugas akhir skripsi ini.
6. Kiki Kwintanada, S.Sn., selaku dosen praktek mayor biola, yang banyak memberi referensi buku-buku metode teknik permainan biola.
7. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku anggota tim penguji yang selalu memngingatkan jadwal ujian pendadaran.
8. Segenap Dosen di Jurusan Musik, atas ilmu dan wawasan yang telah dibagikan kepada penulis selama ini.
9. Bapakku tercinta, Bapak Subardjo, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materil, sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibuku tercinta, Ibu Suwansih, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini, baik moril maupun materil, sehingga putramu ini dapat menyelesaikan jenjang kuliah S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kakak-kakakku semua, Mbak Niken dan Mas Wisnu, makasih atas doa dan dukungannya..
12. Kakakku Wahyu Hidayat, makasih atas doa dan dorongannya ya Mas, akhirnya Aku lulus Mas..., hehehe...
13. Andri, Mas Mamad, Mas Muri, Mas Andi, dan Mas Sigit Gembor, sebagai sesama musisi keroncong, makasih atas bantuan dan waktu yang diberikan untuk ngobrol-ngobrol tentang penulisan skripsiku, dan Ari, Alex, Febri,

Didit, dan Yulius, makasih dah bantu main keroncong buat ujian pendadaranku.

14. Temen-temen seperjuangan dan seangkatan Benic yang selalu menjadi temen curhatku dan temen nongkrong..aku lulus dulu ya...hahaha. Agus makasih lho..jangan bosen maen & seneng-seneng bersama..besok tak bantu buat skripsi..hehehe..

15. Temen-temenku Band De'Arts, Mas Bowie, Mbak Rachel, Mas Faisal, Titok's dan Simbah..., aku dah punya waktu buat ngeband..., hehe...

16. Temen-temenku bermusik; Mas Paijo, Mas Bidu, Mas Teguh, Mas Iwank, Mas Agung, Mbak Nia, Irfan, Avi, dan lain-lain yang tidak sempat penulis sebutkan disini, teri kasih atas doa dan kerjasamanya yang juga berbagi pengalaman dalam bermusik selama ini, serta semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat tertulis dalam lembar ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi acuan belajar tentang teknik permainan biola pada musik keroncong.

Amien..

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	ii
INTISARI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1 - 12
A. Latar Belakang.....	1 - 5
B. Rumusan Masalah.....	5 - 6
C. Tujuan Masalah.....	6 - 7
D. Tinjauan Pustaka dan Audio.....	7 - 9
E. Metode Penelitian.....	9 - 11
F. Sistematika Penulisan.....	11 - 12
BAB II TINJAUAN MUSIK KERONCONG.....	13 - 49
A. Pengertian Musik Keroncong.....	13 - 16
B. Sejarah Perkembangan Musik Keroncong.....	16 - 22
C. Formasi Musik Keroncong dan Bentuk Lagu Keroncong.....	22 - 27

D. Pola Harmoni Musik Keroncong.....	28 - 36
E. Pola Permainan (Ritme) dan Pembawaan Instrumentasi Musik Keroncong.....	36 - 49

BAB III TEKNIK PERMAINAN BIOLA

PADA MUSIK KERONCONG.....	50 - 94
---------------------------	---------

A. Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli Ditinjau dari Teknik Klasik Barat.....	50 - 76
B. Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli Menurut Para Pemain Biola Keroncong Pada Umumnya.....	76 - 82
C. Bentuk Teknik Permainan Biola Pada Bagan Lagu Keroncong Asli Dengan Mengaplikasikan Teknik Permainan Biola Klasik Barat, pada bagian:	
1. Introduksi.....	83 - 87
2. Filler-filler melodi dalam progresi akor-akor.....	87 - 91
3. Melodi refrain tengah (<i>ole-ole</i>).....	91 - 92
4. Improvisasi melodi pada lintas akor (<i>overgang</i>).....	92 - 93
5. Melodi <i>coda</i>	93 - 94

BAB IV PENUTUP.....	95 - 101
---------------------	----------

A. Kesimpulan.....	95 - 96
B. Saran.....	96 - 97

SUMBER ACUAN.....	98 - 101
A. Daftar Pustaka.....	98 - 99
B. Sumber Elektronik.....	100
C. Daftar Rekaman.....	100
D. Nara Sumber.....	100 - 101

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kebudayaan umat manusia telah membuktikan bahwa seni merupakan salah satu unsur penting yang hidup, tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan budaya kehidupan manusia. Seni berkembang membentuk keragaman menjadi suatu cabang-cabang seni, bentuk-bentuk seni tersebut sangat beragam, ada seni rupa, seni pertunjukan, seni sastra. Di dalam seni pertunjukan itu sendiri diantaranya adalah musik.

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Setiap cetusan hati nurani atau daya cipta manusia yang dinyatakan dalam suatu bunyi-bunyian atau suara dalam bentuk melodi yang memiliki ritme dan harmoni yang teratur, sehingga dapat disebut sebagai karya musik. Musik selalu mengandung keindahan dan merupakan hasil daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari daya cipta yang bersumber pada ketinggian budi dari jiwa yang mengeluarkan musik itu, sehingga musik selalu dijadikan tolok ukur dari tinggi rendahnya nilai-nilai dan karakter suatu bangsa.¹

Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat tumbuhlah alur untuk saling mempengaruhi, sehingga terjadilah suatu proses inkulturasi. Perkembangan musik

¹ AH. Suharto, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995, hal. 58.

Indonesia juga mengalami proses inkulturasi, beberapa musik di Indonesia merupakan hasil inkulturasi dari berbagai macam jenis musik, dan musik keroncong salah satunya.

Bermula dari alat musik yang dibawa oleh para pelaut Portugis yang bernama ukulele (cuk). Para penduduk pribumi merasa aneh mendengar suaranya, karena mereka terbiasa mendengar nada pentatonik sedangkan ukulele (cuk) bernada diatonik. Inilah yang menjadi embrio dari musik keroncong.²

Kehidupan musik di Indonesia semakin hari bertambah semarak. Berbagai media turut menyemarakkan suasana, baik media radio maupun televisi banyak menyajikan acara-acara musik yang beraneka ragam. Namun saat ini keberadaan musik keroncong masih kurang diperhatikan oleh media komunikasi seperti di televisi dan radio, karena hanya beberapa media saja yang sering menampilkan musik keroncong di televisi dan radio. Walaupun mereka tampil dalam kesederhanaan namun itu adalah bukti eksistensi mereka dalam musik keroncong. Diharapkan berbagai media dapat membantu mengemukakan dan menyajikan musik keroncong untuk disajikan kepada masyarakat secara umum sebagai salah satu kebudayaan bangsa yang harus dilestarikan.

Pada masa dahulu penggemar keroncong adalah kebanyakan dari kalangan tua-tua saja.³ Tetapi akhir-akhir ini musik keroncong juga digemari kalangan muda baik di kampung-kampung maupun instansi-instansi pemerintah. Walaupun belum

² *Ibid.*, hal. 25.

³ Harmunah, *Musik Kroncong (Sejarah, Gaya dan Perkembangan)*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987, hal. 5.

banyak mereka membentuk perkumpulan keroncong yang mayoritas anggotanya dari kalangan muda. Diharapkan dari tangan-tangan muda ini muncul pengembangan-pengembangan musik keroncong.

Seiring dengan perjalanan waktu musik keroncong terus mengalami perkembangan, yaitu dengan digunakannya alat musik lain selain ukulele (cuk) dalam permainan musik keroncong, yaitu keyboard, gitar elektrik, dan alat-alat musik tiup, seperti trumpet, dan trombon, yang memberikan perkembangan bentuk baru dalam formasi permainan musik keroncong. Pada saat ini formasi alat yang umum digunakan dalam musik keroncong asli ialah cuk (ukulele), cak (banjo), cello, bass, gitar, flute dan biola.

Biola dan flute di dalam permainan musik keroncong asli merupakan alat musik depan karena biasanya membawakan melodi pokok, sedangkan selebihnya disebut alat musik belakang. Pada umumnya permainan biola menggunakan teknik yang khas dalam musik keroncong yaitu saat sebuah nada dibunyikan, sengaja diambil nada yang sedikit lebih rendah, kemudian nada tersebut dikembalikan atau dinaikkan ke atas dengan *glissando*. Dengan demikian biola menirukan pembawaan vokal yang mempergunakan teknik yang sama, yaitu *portamento*,⁴ yang secara umum di dalam permainan biola keroncong disebut juga *mbesut*. Di dalam musik

⁴ *Portamento* dalam teknik biola adalah teknik yang hampir sama dengan *glissando*, adapun nada yang berbunyi dihasilkan dari perpindahan antara dua nada yang berbeda tinggi rendahnya, dan terdengar seperti *glissando*, karena dimungkinkan dari nada pertama yang mendahului nada yang kedua. (Norman Lamb, *Guide To Teaching Strings*, Wm. C. Brown Publishers, Fifth Edition, Retired California State University, Sacramento, 1990).

keroncong permainan biola pada umumnya merupakan imitasi dari lagu vokal yang menirukan gaya melodi vokal dengan banyak improvisasi.⁵

Khusus lagu-lagu keroncong asli, biola biasanya memulai dengan *solo* yang sering disebut introduksi (*voorspel*). Di dalam keroncong asli biasanya introduksi (*voorspel*) mempunyai tiga bagian yaitu bagian pertama disambut dengan bunyi serempak *raal* panjang dalam akor tonika, bagian kedua disambut serempak mengejutkan dalam akor dominan septim, sedang pada bagian ketiga disambut dalam akor tonika yang kemudian masuk dalam tempo irama keroncong,⁶ namun sering juga *voorspel* hanya dimainkan satu bagian, yaitu bagian ketiga yang kemudian masuk dalam tempo irama keroncong. Adapun melodi interlude dan *coda* juga merupakan permainan dari alat musik depan.

Di dalam permainan biola pada musik keroncong asli banyak ditemukan gaya yang menarik untuk dibahas seperti penggunaan berbagai macam teknik dan melodi yang dimainkan oleh pemainnya, yang hampir semua melodi yang dibentuk dimainkan dengan improvisasi. Dalam bagian-bagian permainan biola pada musik keroncong asli banyak ditemui improvisasi melodi-melodi yang terletak dalam progresi akor-akor yang akan selalu menghiasi alur *pakem* harmonisasi lagu keroncong asli. Pemain biola keroncong pada umumnya bermain berdasarkan gaya improvisasi masing-masing individunya namun mereka tidak dapat menuliskan

⁵ Improvisasi dalam musik adalah suatu permainan alat musik secara spontan tanpa menggunakan not-not tertulis, namun berlandaskan akor-akor pada lagu dan gaya permainannya terpengaruh dengan perasaan dari pemain alat musik tersebut.

⁶ Budiman BJ, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta: 1979, hal. 4.

teknik, dan gaya improvisasi permainan biola yang dimainkan secara tertulis, dikarenakan mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang teori musik.

Permainan biola pada musik keroncong tidak terlepas dari berbagai macam teknik-teknik permainan biola klasik Barat, karena di dalam permainan biola keroncong sangat diperlukan teknik-teknik untuk mendukung dalam memainkan melodi musik keroncong, namun banyak para pemain biola yang belajar teknik permainan biola klasik Barat tidak dapat mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam teknik permainan biola keroncong. Oleh karenanya pada kesempatan ini akan diangkat skripsi dengan judul “Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli”, hal ini cukup menarik untuk diangkat di dalam skripsi karena penulis melihat pentingnya pengetahuan tentang teknik-teknik biola klasik Barat yang diaplikasikan dalam permainan biola pada musik keroncong.

B. Rumusan Masalah

Mengenai uraian pada latar belakang masalah maka pembahasan tentang “Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli” yang akan ditinjau dari segi teknik permainan biola khususnya teknik yang mendukung dalam permainan biola keroncong pada umumnya. Juga ditinjau dari segi bentuk, motif, pola ritme, dan melodi permainan biola. Dari segi penulisan teknik-teknik dan gaya permainan biola keroncong akan dapat menjadi patokan dalam bermain biola keroncong walaupun terdapat perbedaan dalam permainan biola keroncong pada umumnya karena

perbedaan pembawaan dari individunya masing-masing pemain biola keroncong.

Maka dari itu akan dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik permainan biola pada musik keroncong asli?
2. Bagaimanakah aplikasi teknik permainan biola klasik Barat dalam musik keroncong asli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji teknik permainan biola pada musik keroncong dengan pedoman teknik permainan biola klasik Barat.
2. Memberikan pengetahuan secara tertulis tentang teknik permainan biola klasik Barat yang diaplikasikan pada musik keroncong asli kepada pemain keroncong, pemain biola klasik Barat dan kepada masyarakat seni keroncong.
3. Memberikan pengetahuan secara tertulis tentang penggunaan teknik permainan biola klasik Barat yang diaplikasikan pada musik keroncong asli kepada pemain biola pada umumnya, agar dapat menambah banyaknya pemain depan⁷, khususnya pemain biola.
4. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk belajar teknik permainan biola pada musik keroncong.

⁷ Pemain depan adalah sebutan untuk pemain biola dan flute, sebagai pemain yang memainkan melodi dalam musik keroncong, dan terkadang sering juga memberikan aba-aba pada saat awal lagu akan dimulai.

D. Tinjauan Pustaka dan Audio

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penulisan “Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli” ini, buku-buku yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

Harmunah, *Musik Keroncong*, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1987. Buku ini menguraikan tentang latar belakang sejarah musik keroncong. Di dalam buku ini dipaparkan tentang perkembangan musik keroncong yang membantu penulis guna mengetahui latar belakang dan gaya musik keroncong, yang akan digunakan pada bab kedua. Selain itu juga memaparkan tentang elemen-elemen dasar atau aspek musikal dari musik keroncong, yang akan digunakan pada bab ketiga.

AH. Soeharto, *Serba-Serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995. Buku ini menguraikan tentang asal mula musik keroncong. Di buku ini juga dipaparkan tentang kriteria musik keroncong, yang akan digunakan pada bab kedua.

Budiman BJ, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta: 1979. Buku ini menguraikan tentang pengetahuan tentang musik keroncong dan uraian alat-alat musik keroncong pada umumnya, yang akan mendukung pada bab kedua dan ketiga.

R. Agoes Sri Widjajadi, *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas* (Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong), Hanggar Kreator, Yogyakarta : 2007. Buku ini menjabarkan suatu pengamatan dari prespektif musikologis serta sosio-budaya tentang musik keroncong, yang menambah referensi dan mendukung pada bab kedua.

Ivan Galamian, *Principles of Violin Playing & Teaching*, Prentice-Hall, New Jersey : 1985, 1962. Buku ini menjabarkan tentang dasar-dasar teknik bermain biola, yang akan mendukung pada bab ketiga.

Norman Lamb, *Guide To Teaching Strings*, Wm. C. Brown Publishers, Fifth Edition, Retired California State University, Sacramento, 1990. Buku ini memaparkan tentang definisi teknik-teknik permainan biola, yang akan mendukung pada bab ketiga.

Christian Heinrich Hohmann, *Practical Method For The Violin*, G. Schirmer, New York/London. Buku ini menuliskan dan memaparkan tentang contoh-contoh bentuk dasar memainkan teknik hiasan dalam permainan biola, yang akan mendukung pada bab ketiga.

Tinjauan Audio yang berupa CD rekaman lagu-lagu keroncong yang digunakan antara lain:

1. Toto Salmon, Lagu *Merindu Kasih*, OK Bintang Jakarta, dengan pemain biola Budiman BJ.
2. Sri Hartati, Lagu *Hanya Engkau*, OK Surya Mataram, dengan pemain biola Rohani, dalam kaset “Keroncong Modern Bandung Selatan”, DS Record Jakarta, Yogyakarta, 1984.
3. Maryati, Lagu *Irama Malam*, OK Radio Orkes Surakarta, dengan pemain biola Hari.
4. Miss Netty, Lagu *Suci*, dengan pemain biola Ahmad Sunardi.

5. Subardjo, Lagu *Moresko*, OK Surya Mataram, dengan pemain biola Rohani.

Rekaman lagu keroncong tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis lagu keroncong asli dan sebagai bahan analisis dalam permainan biola pada musik keroncong asli, yang akan menambah referensi dan mendukung pada bab kedua dan ketiga.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang di dalamnya terdapat analisis, dan diskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh di antaranya mengadakan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber atau data-data yang diperlukan serta melakukan pendekatan musikologis, adapun metode-metode tersebut sangat berperan dalam penulisan aplikasi permainan biola klasik Barat pada musik keroncong asli dengan menganalisis permainan biola yang memiliki ciri khas dalam lagu-lagu keroncong yaitu teknik, gaya, melodi, dan pembawaan.

Untuk melengkapi proses penulisan tentang “Teknik Permainan Biola Pada Musik Keroncong Asli” ini akan diminta bantuan/pendapat kepada beberapa pemusik keroncong terutama pemain biola keroncong, juga pakar-pakar keroncong, yang berguna untuk menambah dan melengkapi data-data yang diperlukan. Setelah data terkumpul, data-data tersebut dipilah dan dianalisis secara khusus untuk mendukung dalam penulisan ini.

Penelitian ini di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap wawancara, tahap analisis data, tahap aplikasi, dan tahap penulisan.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data ini dikumpulkan datum yang diperlukan yaitu buku-buku yang berisi tentang keroncong yang sangat membantu dalam pemaparannya.

2. Tahap analisis data

Dari data yang diperoleh, yang berupa rekaman-rekaman lagu keroncong asli, selanjutnya dilakukan analisis teknik dan pola permainan biola pada lagu-lagu keroncong asli tersebut.

3. Tahap Wawancara

Pada tahap ini akan dilakukan wawancara kepada beberapa pemusik keroncong terutama pemain biola keroncong, yaitu Salimi, Mamad, dan Muri, serta pakar-pakar keroncong seperti Subardjo, Sri Hartati, Andi, dan Joko Nugroho untuk mendapatkan data yang berguna dalam penulisan pada bab ketiga.

4. Tahap Aplikasi

Pada tahap ini akan dilakukan penerapan, yaitu dengan mempraktekkan teknik-teknik biola klasik Barat yang diaplikasikan atau diterapkan dalam permainan biola pada musik keroncong asli.

5. Tahap penulisan

Dari hasil analisis dalam segi permainan biola keroncong serta datum yang terkumpul, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan diskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab disertai dengan sub bab, jumlah sub bab dari masing-masing bab tidaklah sama. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan audio, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah tinjauan musik keroncong yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pengertian musik keroncong, sejarah perkembangan musik keroncong, formasi musik keroncong dan bentuk lagu keroncong, pola harmoni musik keroncong, dan pola permainan (ritme) dan pembawaan instrumentasi musik keroncong. Selanjutnya pada bab III merupakan pembahasan tentang teknik permainan pada musik keroncong, dan pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu teknik permainan biola pada musik keroncong asli ditinjau dari teknik klasik Barat, teknik permainan biola pada musik keroncong asli menurut para pemain biola keroncong pada umumnya, dan bentuk teknik permainan biola keroncong pada bagan lagu keroncong asli dengan mengaplikasikan teknik permainan biola klasik Barat pada bagian: introduksi (*voorspel*), filler-filler melodi dalam progresi akor-akor, melodi refrain tengah (*olé-olé*), improvisasi melodi akor pada lintas akor (*overgang*), melodi *coda*. Kemudian

pada bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dan di dalam skripsi ini dilengkapi dengan sumber acuan yang berisi daftar pustaka, sumber elektronik, daftar rekaman, nara sumber dan lampiran

